

## **Konflik Lahan Pembangunan Pabrik Semen**

**Oleh PT Sahabat Mulia Sakti (SMS)**

**Di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati Pada Tahun 2015**

**Muh Safril Thirdition Firdaus**

Sinopsis

Rencana pendirian pabrik semen di wilayah Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati menimbulkan banyak masalah yang berujung pada konflik sosial yang dialami masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan SDA yang telah lama menjadi tumpuan hidup masyarakat akan segera dieksploitasi oleh pihak swasta. Kekhawatiran terhadap punahnya SDA Pegunungan Kendeng sangat dirasakan oleh masyarakat penolak pabrik semen, namun hal ini tidak terjadi pada beberapa pihak yang mendorong terlaksananya pendirian pabrik semen.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat masyarakat Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati menolak pembangunan pabrik semen oleh PT SMS dan juga mengetahui dampak-dampak yang akan terjadi apabila konflik rencana pembangunan pabrik semen ini terus berlangsung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi lapangan. Teknik analisa menggunakan teknik kualitatif, dengan mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.

Hasil penelitian hampir semua faktor-faktor yang membuat masyarakat Tambakromo menolak rencana pembangunan pabrik semen berhubungan Sumber Daya Alam yang akan dieksploitasi oleh swasta atau dalam hal ini PT SMS dan mengenai dampak-dampak yang akan terjadi apabila konflik rencana pembangunan ini terus berlangsung menimbulkan dua akibat yang bertolak belakang, yaitu positif dan negatif. Bentuk konflik yang terjadi adalah konflik vertikal dan horizontal. Konflik vertikal yaitu antara masyarakat dengan para investor, sedangkan horizontal yaitu antara masyarakat yang pro dengan masyarakat yang kontra akan rencana pembangunan pabrik semen.

**Kata kunci:** konflik lahan, pembangunan, sumber daya alam

## Pendahuluan

### Latar Belakang Masalah

Setiap manusia adalah individu yang unik. Artinya, setiap orang memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Perbedaan pendirian dan perasaan akan sesuatu hal atau lingkungan yang nyata ini dapat menjadi faktor penyebab konflik sosial, sebab dalam menjalani hubungan sosial, setiap orang tidak selalu sejalan. Tidak hanya antar individu, konflik juga dapat terjadi antar kelompok atau golongan-golongan tertentu yang juga mengalami perbedaan pendirian. Konflik sendiri sudah menjadi bagian dari kehidupan yang sulit untuk dihindari. Ketika perseorangan atau kelompok-kelompok tertentu memperebutkan sebuah tanah atau lahan, sebenarnya mereka tidak hanya memperebutkan sebidang tanah saja, namun juga sumber daya alam yang terkandung di dalamnya. Pemerintah Indonesia memandang semua potensi sumber daya alam yang melimpah menjadi modal untuk peningkatan pendapatan negara, dengan cara mengeksploitasi sumber daya alam dari sektor kehutanan, pertambangan dan kelautan sebagai komoditi ekspor. Pembangunan infrastruktur menjadi faktor penting untuk mendukung peningkatan produksi dan distribusi pelayanan dan jasa seperti pelabuhan, jalan, gedung.<sup>1</sup>

Semen merupakan salah satu elemen penting dalam setiap pembangunan infrastruktur yang akan dilakukan, karena semen sebagai material konstruksi beton selain pasir, kerikil. Tidaklah berlebihan jika permintaan semen terus meningkat setiap tahun. Para investor dan perusahaan-perusahaan semen pun terus mengincar daerah-daerah yang memiliki kandungan batu kapur yang besar untuk meningkatkan kapasitas produksi dengan cara memperluas dan membangun pabrik semen baru. Salah satu area yang mengandung batuan kapur besar adalah pegunungan Kendeng

---

<sup>1</sup> Ning Fitri. (2014). *Rencana pembangunan pabrik semen, penambangan batu kapur dan tanah liat oleh PT. Indocement di Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah*. Semarang. <http://www.walhi.or.id/rencana-pembangunan-pabrik-semen-penambangan-batu-kapur-dan-tanah-liat-oleh-pt-indocement-di-kabupaten-pati-propinsi-jawa-tengah.html>. 2 januari 2016 21:00

Utara, yang disebut sebagai kawasan karst Sukolilo yang membentang di bagian utara provinsi Jawa Tengah. Kini area tersebut menjadi tujuan investasi dari perusahaan-perusahaan semen, seperti PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (sebelumnya bernama PT Semen Gresik Tbk), PT Sahabat Mulia Sakti (SMS), PT Vanda Prima Lestari, dan PT Solusi Mortar Pratama.<sup>2</sup>

Oleh sebab itu karena memiliki cadangan karst yang besar, kabupaten Pati, tepatnya Pati bagian selatan menjadi target perluasan dan pendirian pabrik semen baru. Tahun 2010 PT Sahabat Mulai Sakti (SMS) memulai merencanakan pembangunan pabrik semen di kecamatan Tambakromo dan Kayen. Namun hingga akhir 2012, perusahaan tersebut masih berkuat pada upaya penyusunan studi Amdal (Analisis mengenai Dampak Lingkungan), yang menjadi prasyarat pokok diperolehnya ijin lingkungan dari pemerintah. Penyusunan studi Amdal yang dalam kondisi normal bisa diselesaikan selama 6 bulan, tampaknya harus membutuhkan waktu yang jauh lebih lama karena mendapat penolakan yang cukup keras dari masyarakat. Semua gejala tersebut mengindikasikan telah terjadi konflik sosial dalam proses awal pembangunan, yakni fase pra konstruksi pembangunan pabrik semen.<sup>3</sup>

Pegunungan Kendeng Utara ditetapkan sebagai kawasan karst berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral (ESDM) nomor 0398 K/40/MEM/ 2005, tentang Penetapan Kawasan Karst Sukolilo, yang menyatakan: “Kawasan batu gamping yang terletak di Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Kayen, Kecamatan Tambakromo (di Kabupaten Pati), Kecamatan Brati, Kecamatan Grobogan, Kecamatan Tawangharjo, Kecamatan Wirosari, Kecamatan Ngaringan (di

---

<sup>2</sup>Suharko. *Karst: Ditambang atau Dilestarikan Konflik Sosial Rencana Pembangunan Pabrik Semen di Kabupaten Pati Jawa Tengah. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Vol.17, No.2. 2013. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Hal. 164*

<sup>3</sup> Ibid. Hal. 164-165

Kabupaten Grobogan), dan Kecamatan Todanan (di Kabupaten Blora) Propinsi Jawa Tengah adalah sebagai Kawasan Karst Sukolilo”.<sup>4</sup>

Kawasan karst adalah wilayah yang di dalamnya terdapat singkapan batuan karbonat (batu gamping dan dolomit) yang telah dan sedang mengalami gejala karstifikasi akibat pelarutan oleh air. Kawasan karst Sukolilo tersebut memiliki fungsi sebagai penyimpan air pada musim kering dan mampu menyerap air pada musim penghujan. Menurut penelusuran Acintyacunyata Speleological Club (ASC) Yogyakarta, kawasan ini memiliki 321 mata air besar dan kecil, serta 117 mulut goa. Juga ditemukan 109 mata air di Kayen dan Tambakromo, serta 28 goadan 5 ponor (cekungan tempat air permukaan masuk).<sup>5</sup>

Sebagai kawasan resapan air, pegunungan Kendeng Utara memberikan kontribusi yang sangat besar kepada pasokan kebutuhan air untuk wilayah-wilayah yang ada di bawahnya yang berupa hamparan atau dataran rendah. Penduduk memanfaatkan air dari kawasan resapan tersebut untuk memenuhi kebutuhan irigasi pertanian dan kebutuhan hidup lainnya. Luas areal persawahan yang menggantungkan kelangsungan pengairannya dari pegunungan ini mencapai luas 15.873,9 hektar. Warga masyarakat yang tinggal di sekitar pegunungan ini telah melakukan aktivitas penambangan batu kapur sebagai bahan baku bangunan rumah dan fosfat yang dijual sebagai bahan baku pupuk. Kegiatan penambangan tersebut baik dalam skala kecil maupun besar sebenarnya bertentangan dengan Keputusan Menteri ESDM No. 0398 K/40/MEM/2005, yang menempatkan kawasan pegunungan Kendeng Utara sebagai kawasan lindung.

Namun demikian, praktik penambangan tersebut terus berjalan, tanpa ada penindakan legal dari aparat yang berwenang. Bagi sejumlah warga, praktik penambangan ini telah menjadi mata pencaharian utama mereka, karena hasil dari

---

<sup>4</sup> Ibid. Hal. 165-166

<sup>5</sup> Ibid.

lahan pertanian tidak bisa menopang kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, mereka merasa tidak ada pihak yang dirugikan karena mereka menambang di lahan milik sendiri dan bukan milik orang lain.<sup>6</sup> Jika sejumlah warga masih terus mengusahakan penambangan batu kapur dalam skala kecil, maka PT SMS berencana menambangnya dalam skala besar. PT SMS akan membangun pabrik semen yang meliputi tapak pabrik dan penambangan bahan baku seluas 5.000 hektar. Dari luasan tersebut, 3.600 hektar berada di kecamatan Tambakromo dan Kayen (Pati). Khusus untuk tapak pabrik dirancang menggunakan lahan 80 hektar yang meliputi empat desa di kecamatan Tambakromo, yakni desa Mojomulyo, Tambakromo, Larangan, dan Karangawen.

Pihak-pihak yang berhadap-hadapan dalam konflik berbasis SDA (batu kapur) ini adalah kelompok-kelompok masyarakat setempat dan jejaringnya yang menolak pabrik semen dan PT SMS yang didukung oleh pemerintah daerah (provinsi dan kabupaten). Masing-masing pihak yang berkonflik memiliki kepentingan yang bertentangan. PT SMS adalah anak perusahaan PT Indocement Tunggal Prakasa di Jawa Barat, yang didirikan untuk mengelola pabrik semen di Pati. Ketersediaan dan cadangan batu kapur dan tanah liat yang melimpah di pegunungan Kendeng Utara telah mendorong perusahaan semen ini untuk memanfaatkannya sebagai bahan baku pabrik semen. Untuk membangun pabrik semen tersebut, perusahaan ini menginvestasikan Rp 4 triliun – Rp 5 triliun.<sup>7</sup>

Bagi pemerintah daerah Kabupaten Pati, kehadiran pabrik semen diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi daerah terutama melalui penyerapan tenaga kerja baik yang langsung berhubungan dengan aktivitas pabrik maupun kegiatan-kegiatan ikutan dari hadirnya pabrik semen tersebut. Dengan cara tersebut pendapatan asli daerah (PAD) juga diharapkan akan meningkat signifikan. Tidaklah berlebihan jika pemda memberikan dukungan penuh

---

<sup>6</sup> Ibid. Hal. 166

<sup>7</sup> Ibid. Hal. 167

terhadap perusahaan dan investor pabrik semen. Dari kalangan masyarakat setempat, pihak yang mendukung rencana pendirian pabrik semen ditemukan pada elit desa terutama sejumlah kepala desa (istilah setempat, 'petinggi'). Di sisi lain, penolakan dan penentangan terhadap rencana pendirian pabrik semen muncul dari kelompok masyarakat setempat yang secara sengaja mengembangkan bentuk pengorganisasian untuk menggalang aksi-aksi penolakan. Salah satu kelompok yang secara terbuka menolak pabrik semen adalah para pemuda di Dusun Ngerang, Kecamatan Tambakromo yang menamakan diri Gabungan Pemuda Ngerang (Gamurang). Mereka melakukan ritual adat dan memasang baliho dan spanduk dengan kalimat-kalimat yang menentang/menolak kehadiran pabrik semen di Tambakromo dan Kayen dan dipasang di pinggir jalan yang mudah dilihat oleh penduduk.<sup>8</sup>

Di samping itu, berbagai kelompok masyarakat yang menolak tumbuh dari level akar rumput di sejumlah desa di Pati bagian selatan. Kelompok-kelompok masyarakat yang menolak ini lebih jauh telah mengembangkan jaringan aksi secara luas untuk menggagalkan rencana pembangunan pabrik semen di kecamatan Tambakromo dan Kayen. Jaringan aksi itu mereka sebut Jaringan Masyarakat Peduli Pegunungan Kendeng (JMPPK). Jaringan ini bersifat longgar dan cair, tidak memiliki struktur yang kaku, tapi mampu mengembangkan komunikasi secara intensif dari semua elemen yang berjejaring untuk suatu kepentingan bersama, penyelamatan pegunungan Kendeng Utara. Melalui bentuk-bentuk stiker, spanduk, baliho, film dokumenter, dan pembicaraan sehari-hari dimasyarakat, JMPPK terus menyatukan aksi bersama yakni menolak rencana pendirian pabrik semen yang menggunakan sumber daya alam (batuan kapur, tanah liat dan air) dari pegunungan Kendeng Utara dan sekitarnya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Ibid. Hal. 168

## Landasan Teori

### 1. Pembangunan

Secara umum, kata pembangunan ini diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya. Seringkali, kemajuan yang dimaksud terutama adalah kemajuan material. Maka, pembangunan diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh sebuah masyarakat di bidang ekonomi.<sup>10</sup> Bagi rakyat kecil pembangunan diartikan sebagai malapetaka yang mendamparkan hidup mereka. Ada pula yang merasa bahwa pembangunan adalah suatu perintah yang tidak bisa ditolak. Dari sudut pandang kaum minoritas yang berangkat dari asumsi bahwa kata pembangunan adalah sebuah *discourse*, suatu pendirian, atau suatu paham, bahkan merupakan suatu ideologi atau teori tertentu tentang perubahan sosial.<sup>11</sup>

#### Mengukur Pembangunan

##### a) Kekayaan rata-rata

Pembangunan mula-mula dipakai dalam arti pertumbuhan ekonomi. Sebuah masyarakat dinilai berhasil melaksanakan pembangunan, bila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi.<sup>12</sup> Segera menjadi jelas bahwa kekayaan keseluruhan yang dimiliki, atau yang diproduksi oleh sebuah bangsa, tidak berarti bahwa kekayaan itu merata dimiliki oleh semua penduduknya.

### 2. Kerusakan Lingkungan

Sebuah negara yang tinggi produktivitasnya, dan merata pendapatan penduduknya, bisa saja berada dalam sebuah proses untuk menjadi semakin miskin.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Arief Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. 1995. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal 1

<sup>11</sup> Mansour Fakih. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. 2013. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 10

<sup>12</sup> Arief Budiman, *Op.cit.*, Hal. 2

<sup>13</sup> *Ibid.* Hal. 6

Hal ini, misalnya, karena pembangunan yang menghasilkan produktivitas yang tinggi itu tidak mempedulikan dampak terhadap lingkungannya. Padahal sumber-sumber alam dan manusia itu adalah faktor utama yang menghasilkan pertumbuhan yang tinggi tersebut.

b) Keadilan sosial dan Kesenambungan

Faktor keadilan sosial dan faktor lingkungan saling berkaitan erat. Dengan demikian, seperti juga masalah kerusakan alam yang dapat mengganggu kesinambungan pembangunan, faktor keadilan sosial juga merupakan semacam kerusakan sosial yang bisa mengakibatkan dampak yang sama.<sup>14</sup>

2. Konflik

Istilah konflik secara etimologis berasal dari bahasa Latin *con* yang berarti bersama dan *fligere* yang berarti benturan atau tabrakan. Dengan demikian konflik dalam kehidupan sosial berarti benturan kepentingan, keinginan, pendapat, dan lain-lain yang paling tidak melibatkan dua pihak atau lebih.<sup>15</sup>

a) Jenis Konflik

Secara umum ada 2 jenis konflik sosial di Indonesia,

1. Konflik Vertikal, contohnya negara versus warga, atau majikan versus pembantu.
2. Konflik Horizontal, contohnya konflik antar suku, antar agama, antar masyarakat. Konflik-konflik tersebut bisa berlatar belakang ekonomi, politik agama, kekuasaan dan kepentingan lainnya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Ibid. Hal. 8

<sup>15</sup> Mulyadi. *Konflik Sosial Ditinjau Dari Segi Struktur dan Fungsi*. Jurnal Humaniora: Journal of Culture, Literature, and Linguistics Vol 14, No 3 (2002). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Hal. 1

<sup>16</sup> Bagja Waluya. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Op.cit. Hal.33



## b) Dampak-dampak Konflik

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2001).

### Dampak Positif Konflik

#### i. Memperjelas Batas-Batas Diri

Setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat memiliki tanggung jawab atas hak dan kewajiban yang mereka miliki.

#### ii. Memunculkan Argumen Dalam Diskusi Ilmiah

Perbedaan pendapat dalam dunia ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang wajar, karena tiap ahli memiliki sudut pandang dan argumentasi yang berbeda.

#### iii. Menguatkan Solidaritas Kelompok

Salah satu upaya menguatkan solidaritas dalam kelompok adalah membuat musuh bersama bagi kelompoknya.

#### iv. Adanya Hikmah yang Dapat Dipetik

Ungkapan ambillah hikmah dibalik peristiwa yang terjadi merupakan ungkapan yang sangat tepat untuk menjelaskan adanya hikmah dibalik konflik yang terjadi.<sup>17</sup>

### Dampak Negatif Konflik

#### i. Perpecahan

Akibat negatif dari konflik adalah terjadinya perpecahan dalam banyak hal dan peristiwa.

#### ii. Permusuhan

---

<sup>17</sup> Andreas Soeroso. *Sosiologi 2*. (2008). Bogor. Yudhistira Ghalia Indonesia. Hal 42-44

Permusuhan dapat muncul jika konflik tidak terselesaikan dengan baik. Dendam yang selama ini ada akan tetap tersimpan, dan dendam tersebut sebagai biang keladi (penyebab utama) bagi terjadinya permusuhan.

iii. Balas Dendam

Dendam merupakan gejala yang banyak kita dapatkan dari konflik yang terjadi, mereka berharap suatu saat dapat membalas kekalahan yang dialaminya.

iv. Kekerasan

Kekerasan merupakan tindakan fisik dan non fisik yang ditujukan kepada orang lain yang lebih lemah keberadaanya.<sup>18</sup>

### **Metode**

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif menghasilkan penelitian yang tarafnya memberikan penjelasan mengenai gambaran tentang ciri-ciri suatu gejala yang diteliti.<sup>19</sup>

Penelitian kualitatif, sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.<sup>20</sup> Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancari peserta atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.<sup>21</sup>

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta, sifat dan hubungan antara fenomena- fenomena yang diteliti.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Wiyono yang dikutip Andreas Soeroso dalam buku *Sosiologi 2 Op.cit* .Hal 42-44

<sup>19</sup> Kun Maryati, Juju Suryawati. *Sosiologi : - Jilid 3*. (2001). Jakarta. ESIS. Hal. 104

<sup>20</sup> Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (2010). Cikarang. Grasindo. Hal. 7

<sup>21</sup> Creswell yang dikutip oleh Conny R. Semiawan dalam buku *Metode penelitian Kualitatif*. Op.cit.Hal7

<sup>22</sup> Ibrahim Arkhian. 2015. *Protes Masyarakat Terhadap Pembangunan Bandara Oleh PT. Angkasa Pura 1 Tahun 2014*. UMY

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Sebelum masuk dalam teknik pengumpulan data, penulis menambahkan *proses pencarian data lapangan*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa kualitatif, dengan mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.

### **Pembahasan dan Hasil**

Bentuk-bentuk konflik yang terjadi dalam konflik kepentingan rencana pembangunan pabrik semen ini berhubungan dengan kedalaman konflik dan aksi-aksi pertentangan yang dilakukan masing-masing pelaku konflik. Menimbulkan sikap-sikap negatif antar masyarakat, seperti hubungan yang tidak harmonis, perselisihan dan permusuhan. Aksi-aksi penolakan juga menjadi bentuk konflik yang terjadi seperti, demonstrasi, konser musik yang bertajuk pelestarian sumber daya alam dan yang lainnya.

Konflik yang terjadi atas adanya penolakan masyarakat terhadap rencana pendirian pabrik semen dikatan sebagai konflik vertikal karena adanya perbedaan tingkat kekuasaan yang dimiliki antara pihak-pihak yang berkonflik. Akar konflik sebenarnya terjadi antara masyarakat dengan investor, ini disebut dengan konflik vertikal, karena perbedaan kedudukan antar pelaku konflik.<sup>23</sup>

Konflik yang terjadi atas adanya rencana pembangunan pabrik semen merambah menjadi konflik horizontal, yaitu antara masyarakat pro dan kontra akan hal ini. Disebut konflik horizontal karena kedudukan para pelaku konflik setara

---

<sup>23</sup> Bagja Waluya. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Op.cit. Hal.33

statusnya. Awalnya konflik horizontal ini hanya berupa perbedaan persepsi tentang rencana pembangunan pabrik semen.<sup>24</sup>

1. Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat di Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati menolak rencana pembangunan pabrik semen oleh PT SMS di Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati yaitu;
  - a) Adanya perbedaan kepentingan antara pihak yang pro dan kontra adanya pembangunan pabrik semen. Perbedaan kepentingan tersebut berisikan penolakan pembangunan pabrik semen karena akan menimbulkan banyak sekali kerugian seperti hilangnya sumber air dan berhentinya pelestarian hutan dll. Sedangkan pihak kontra berpendapat misalnya ada pabrik semen akan membuat perekonomian menjadi lebih baik. Hal di atas menimbulkan diskriminasi dan pudarnya keberagaman dalam bermasyarakat.
  - b) Pemerataan. Pemerataan dapat dilihat dari keseimbangan ekonomi pada daerah tersebut atau rencana-rencana pembangunan yang terus berkelanjutan. Masyarakat Kecamatan Tambakromo meragukan akan adanya pemerataan dan keseimbangan ekonomi disebabkan dampak-dampak yang akan terjadi ketika proses pembangunan pabrik dan saat pabrik mulai bekerja. Karena menurut keterangan masyarakat sosialisasi akan hal di atas kurang santun dan terkesan sembunyi-sembunyi.
  - c) Kerusakan lingkungan menjadi faktor selanjutnya, karena pada faktor ini menjadi salah satu faktor sentral yang menjadikan masyarakat Kecamatan Tambakromo menolak pembangunan pabrik semen. Banyak sekali efek kerusakan lingkungan yang akan terjadi ketika pabrik semen ini terbangun. Salah satunya berhentinya pelestarian hutan, apabila hal ini terjadi Kecamatan Tambakromo sangat mudah terkena bencana banjir. Karena hutan yang sebelumnya menjadi tempat penyerapan air hujan di Kecamatan Tambakromo.

---

<sup>24</sup>Bagja Waluya. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Op.cit. Hal.33

- d) Keadilan sosial menjadi faktor terakhir yang membuat masyarakat Kecamatan Tambakromo menolak pembangunan pabrik semen. Faktor keadilan sosial dan faktor lingkungan saling berkaitan erat. Pertama, keadilan sosial, bukanlah faktor yang dimasukkan atas dasar pertimbangan moral, yaitu demi keadilan saja. Tetapi faktor ini berkaitan dengan kelestarian pembangunan juga. Bila terjadi kesenjangan yang terlalu mencolok antara orang-orang kaya dan miskin, masyarakat yang bersangkutan menjadi rawan secara politis. Dengan demikian, seperti juga masalah kerusakan alam yang dapat mengganggu kesinambungan pembangunan, faktor keadilan sosial juga merupakan semacam kerusakan sosial yang bisa mengakibatkan dampak yang sama.
2. Dampak-dampak yang akan timbul apabila konflik rencana pembangunan pabrik semen oleh PT SMS di Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati ini terus berlangsung. Dampak – dampak tersebut, yaitu;
- a) Dampak Positif

#### Memperjelas Batas-Batas Diri

Setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat memiliki tanggung jawab atas hak dan kewajiban yang mereka miliki.

#### Memunculkan Argumen Dalam Diskusi Ilmiah

Perbedaan pendapat dalam dunia ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang wajar, karena tiap ahli memiliki sudut pandang dan argumentasi yang berbeda.

#### Menguatkan Solidaritas Kelompok

Salah satu upaya menguatkan solidaritas dalam kelompok adalah membuat musuh bersama bagi kelompoknya.

#### Adanya Hikmah yang Dapat Dipetik

Ungkapan ambillah hikmah dibalik peristiwa yang terjadi merupakan ungkapan yang sangat tepat untuk menjelaskan adanya hikmah dibalik konflik yang terjadi.

#### b) Dampak Negatif

##### Perpecahan

Akibat negatif dari konflik adalah terjadinya perpecahan dalam banyak hal dan peristiwa.

##### Permusuhan

Permusuhan dapat muncul jika konflik tidak terselesaikan dengan baik. Dendam yang selama ini ada akan tetap tersimpan, dan dendam tersebut sebagai biang keladi (penyebab utama) bagi terjadinya permusuhan.

Dapat menimbulkan prasangka-prasangka negatif

##### Kekerasan

Kekerasan merupakan tindakan fisik dan non fisik yang ditujukan kepada orang lain yang lebih lemah keberadaanya.

## **Penutup**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian hampir semua faktor-faktor yang membuat masyarakat Tambakromo menolak rencana pembangunan pabrik semen berhubungan Sumber Daya Alam yang akan di eksploitasi oleh swasta atau dalam hal ini PT SMS dan mengenai dampak-dampak yang akan terjadi apabila konflik rencana pembangunan ini terus berlangsung menimbulkan dua akibat yang bertolak belakang, yaitu positif dan negatif. Bentuk konflik yang terjadi adalah konflik vertikal dan horizontal. Konflik vertikal yaitu antara masyarakat dengan para investor, sedangkan horizontal yaitu antara masyarakat yang pro dengan masyarakat yang kontra akan rencana pembangunan pabrik semen.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi, diskusi, dan musyawarah untuk mencapai mufakat merupakan elemen-elemen penting bagi keberhasilan suatu rencana besar yang mengikat. Kegagalan satu elemen dapat mengakibatkan beberapa efek negatif yang membuat rasa ketidakpercayaan kepada rencana-rencana selanjutnya. Dalam konteks ini, penulis ingin mengingatkan kepada para investor khususnya pihak PT SMS bahwa, apabila menginginkan suatu wilayah yang mana pada wilayah itu terdapat sumber kehidupan bagi masyarakat sekitar memintalah dengan penuh kesopanan, dengan penuh kesungguhan, dan dengan penuh tanggung jawab. Supaya hasil positif dapat diterima semua pihak yang terlibat di dalamnya, khususnya masyarakat sekitar. Karena masyarakat lah yang mempunyai hak penuh untuk memutuskan apakah wilayah tersebut dapat di eksplorasi.
- 2) Peran pemerintah pusat maupaun daerah dalam suatu negara sangatlah penting dalam berbagai hal dan kegiatan. Apalagi berkaitan dengan masyarakat yang hidup di dalam negara tersebut. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis ingin mengajak pemerintah daerah khususnya melihat dan memahami konflik ini secara langsung untuk nantinya mendapatkan hasil yang terbaik bagi masing-masing pihak yang merasakannya.
- 3) Bagi masyarakat khususnya masyarakat di sekitaran Kecamatan Tambakromo setelah mengetahui dampak-dampak yang akan terjadi apabila konflik ini masih terus berlangsung kemudian masyarakat sekitar dapat melakukan pencegahan sebelumnya apabila konflik ini kembali melanda.
- 4) Untuk para peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan cara menggali lebih banyak data dan informasi guna memperoleh

hasil yang memuaskan dan juga dapat berguna bagi orang banyak, khususnya masyarakat sekitar.

### **Daftar Pustaka**

- Arief Budiman.1995.*Teori Pembangunan Dunia Ketiga*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mansour Fakih.2013 *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Bagja Waluya.2007. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*.Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Kun Maryati, Juju Suryawati.2001. *SOSIOLOGI : - Jilid 3*.Jakarta: ESIS.
- Conny R. Semiawan.2010. Metode Penelitian Kualitatif.Cikarang: Grasindo.
- Suharko.2013. *Karst: Ditambang atau Dilestarikan Konflik Sosial Rencana Pembangunan Pabrik Semen di Kabupaten Pati Jawa Tengah. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Vol.17, No.2*.Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Hal. 164-168
- Mulyadi.2002.*Konflik Sosial Ditinjau Dari Segi Struktur dan Fungsi*. Jurnal Humaniora: Journal of Culture, Literature, and Linguistics Vol 14, No 3. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Hal. 1
- Ning Fitri. (2014).*Rencana pembangunan pabrik semen, penambangan batu kapur dan tanah liat oleh PT. Indocement di Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah*. Semarang. <http://www.walhi.or.id/rencana-pembangunan-pabrik-semen-penambangan-batu-kapur-dan-tanah-liat-oleh-pt-indocement-di-kabupaten-pati-propinsi-jawa-tengah.html>. 2 januari 2016 21:00